JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i2
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 07 Agustus 2025 | **Revised:** 10 November 2025 | **Accepted:** 20 November 2025

Pengaruh Persistensi Laba, Manajemen Pajak, dan Manajamen Laba Rill terhadap *Earning Response Coefficient* Dimoderasi Modal Intelektual Hijau

Tandry Whittleliang Hakki[1], Elvina Arianti[2], Elvira Ariani[3]
[1]Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, tandry.whittle.hakki@gmail.com
[2]Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, s11230202@student.ubm.ac.id
[3]Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, s11230203@student.ubm.ac.id

Corresponding Author: tandry.whittle.hakki@gmail.com[1]

Abstract: *This study aims to examine the effect of Earnings Persistence, Tax Management, and Real Earnings Management on the Earnings Response Coefficient, as well as examine the role of Green Intellectual Capital as a moderator of the effect of Earnings Persistence, Tax Management, and Real Earnings Management on the Earnings Response Coefficient. The type of data used in this study is primary data in the form of financial reports of sample companies. The research method used in this study is a quantitative research method. The sample was selected using a purposive sampling method. For hypothesis testing, this study uses multiple linear regression analysis. Based on the expected research results of this study are: Company Earnings Persistence is associated with the Earnings Response Coefficient, Tax Management is associated with the Earnings Response Coefficient, Real Earnings Management is associated with the Earnings Response Coefficient, Green Intellectual Capital strengthens the effect of Earnings Persistence on the Earnings Response Coefficient, Green Intellectual Capital strengthens the effect of Tax Management on the Earnings Response Coefficient, Green Intellectual Capital strengthens the effect of Real Earnings Management on the Earnings Response Coefficient*

Keywords: *Earnings Persistence, Tax Management, Real Earnings Management, Earnings Response Coefficient, Green Intellectual Capital*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Persistensi Laba, Manajemen Pajak, dan Manajemen Laba Riil terhadap Earning Response Coefficient, serta memeriksa peran Modal Intelketual hijau sebagai moderasi pengaruh Persistensi Laba, Manajemen Pajak, dan Manajemen Laba Riil terhadap Earning Response Coefficient. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer berupa laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitain kuantitatif. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah: Persistensi Laba Perusahaan berasosiasi terhadap

Earning Response Coefficient, Manajemen Pajak berasosiasi terhadap Earning Response Coefficient, Manajemen Laba Riil berasosiasi terhadap Earning Response Coefficient, Modal Intelektual hijau memperkuat pengaruh Persistensi Laba terhadap Earning Response Coefficient, Modal Intelektual hijau memperkuat pengaruh Manajemen Pajak terhadap Earning Response Coefficient, Modal Intelektual hijau memperkuat pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Earning Response Coefficient

Kata Kunci: Persistensi Laba, Manajemen Pajak, Manajemen Laba Riil, Earnings Response Coefficient, Modal Intelektual Hijau

PENDAHULUAN

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengistimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit (FASB,1985). Laporan keuangan dan laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan. Informasi yang dipublikasikan tersebut harus dapat mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum. Informasi yang bermanfaat bagi masyarakat umum adalah informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yaitu informasi yang relevan. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari pergerakan harga saham, informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tersebut adalah laba akuntansi (Naimh, 2014).

Penelitian ERC telah berkembang dan menarik untuk dimamti karena ERC salah satu teknikk analisis fundamental untuk menunjukkann reaksi pasar atas pegungkapan informasi laba suatuentitas. Sehingga diketahui kemungkinan kuat lemahnya respon harga saham atas pengungkapan laba. Salah satu faktor yang menjadi faktor utama yang berkaitan erat dengan earnings response coefficient atau (ERC) adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan peninjauan laba yang diharapkan di masa depan yang digambarkan oleh laba saat ini yang dihubungkanndengan fluktuasi saham (Scott, 2009).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi ERC adalah manajemen laba riil. Menurut Roychowdhury (2006) pergeseran pemilihan manajemen laba ke manajemen laba riil karena manipulasi manajemen laba akrual kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor atau regulator, serta membawa resiko, sedangkan manajemen laba riil sulit dideteksi oleh auditor dan regulator dan dapat dilakukan di sepanjang periode akuntansi. Roychowdhury (2006) menjelaskan bahwa manajemen laba riil dapat dilakukan dengan tiga tehnik, yang pertama manajemen laba riil berbasis arus kas kegiatan operasi, yang kedua manajemen laba riil berbasis biaya diskresioner, dan yang ketiga manajemen laba berbasis biaya produksi.

Balakrishnan et al. (2019) membuktikan bahwa penghindaran pajak dapat mengurangi keinformatifan laba yang dilaporkan. Penghindaran pajak mampu mengurangi transparansi keuangan dan organisasi perusahaan yang pada akhirnya juga dapat merusak keinformatifan laba bersih (Kubata et al., 2013). Umumnya, praktik penghindaran pajak yang kompleks dapat memengaruhi pendapatan bersih di dua titik tertentu (Wagener & Watrin, 2014). Pertama, biaya pajak itu sendiri dapat berkurang kandungan informasinya ketika perusahaan melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif. Kedua, penghindaran pajak yang ekstensif mengurangi keinformatifan laba bersih pada tingkat penghasilan sebelum pajak. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak dapat mengganggu kemampuan investor untuk sepenuhnya memahami substansi mendasar dari kinerja perusahaan yang tercermin dalam pendapatan sebelum pajak.

Di Indonesia, fenomena Green Intelectual Capital (GIC) mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Dan pada

umumnya alat ukur untuk mengetahui factor kenaikan laba pada perusahaan dilihat dari Leverage, Resiko sistematik (beta), Growth Opportunities, Firm Size dan Earnings response coefficient (ERC). Setelah adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait Green Intelectual Capital (IC) dan adanya hasil penelitian terhadap factor penyebab kenaikan laba, Penyusun tertarik untuk mengetahui keterkaian Green Intelektual Capital sebagai pemoderasi terhadap pengaruh tren kenaikan laba atau Earning Response Coefficient (ERC).

METODE

Prosedur Penelitian (Research Procedure)

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 35), subjek penelitian memiliki peran yang sangat vital dalam proses pelaksanaan suatu penelitian. Subjek tidak hanya menjadi titik fokus dari aktivitas pengumpulan data, tetapi juga menjadi fondasi dalam menentukan arah dan ruang lingkup penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, subjek penelitian harus dirumuskan dan ditetapkan terlebih dahulu secara sistematis serta melalui pertimbangan yang matang sebelum peneliti memulai proses pengumpulan data lapangan. Pemilihan subjek yang tepat akan menentukan keakuratan dan relevansi hasil yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, subjek yang ditetapkan adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor energi. Sektor ini dipilih karena memiliki karakteristik strategis dan kompleks, serta relevan dengan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, tata kelola, dan faktor-faktor internal lainnya.

Objek Penelitian (Research Object)

Menurut penjelasan dari Sugiyono (2018, hlm. 35), objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang ingin dikaji secara mendalam untuk memperoleh data yang objektif, valid, dan reliabel terkait dengan variabel-variabel tertentu dalam penelitian. Objek penelitian berfungsi sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi empiris yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif, yang berarti bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018, hlm. 23), metode kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme, yang menekankan pada objektivitas, pengukuran yang terstandarisasi, serta penggunaan data numerik yang dianalisis melalui teknik statistik. Penelitian kuantitatif dilakukan terhadap populasi atau sampel yang spesifik dan terbatas, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dirancang secara sistematis seperti kuesioner atau dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan empiris mengenai hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Sampel Penelitian (Research Sample)

Berdasarkan definisi yang diberikan oleh Sugiyono (2018, hlm. 139), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Penggunaan sampel bertujuan untuk mempermudah proses penelitian, baik dari segi waktu, biaya, maupun sumber daya, tanpa mengurangi validitas hasil yang dicapai. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Lebih khusus lagi, penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria ini ditentukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, relevansi data, serta kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Misalnya, perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan energi yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan

tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode observasi, serta memenuhi persyaratan kelengkapan data lainnya yang relevan untuk keperluan analisis.

Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Dalam setiap penelitian kuantitatif, penting untuk melakukan operasionalisasi variabel, yaitu proses mengkonversi konsep-konsep teoritis menjadi indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris. Operasionalisasi variabel bertujuan agar setiap konsep abstrak yang digunakan dalam penelitian dapat dijabarkan secara jelas dan konsisten dalam bentuk pengukuran yang dapat dianalisis secara statistik. Proses ini mencakup penjabaran definisi operasional dari setiap variabel, penentuan indikator-indikator yang relevan, serta skala pengukuran yang digunakan (misalnya skala likert, rasio, ordinal, dsb).

Dalam penelitian ini, variabel-variabel utama seperti kinerja perusahaan, tata kelola, serta karakteristik keuangan dan keberlanjutan, masing-masing diukur menggunakan indikator yang merujuk pada teori dan studi empiris sebelumnya. Instrumen pengukuran disusun dengan mengacu pada sumber-sumber yang valid dan diolah melalui teknik analisis kuantitatif guna menghasilkan informasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
Persistensi Laba	$Ei.t = \beta 0 + \beta 1\ Ei.t\text{-}1 + \varepsilon i.t$
Manajemen Pajak	ETR = Beban Pajak Penghasilan/ Laba sebelum pajak
Manajemen Laba Riil	Langkah pertama adalah menghitung manajemen pendapatan riil. . Abnormal Cash Flow Operation (Abnormal CFO) $CFOt / At\text{-}1 = a0 + a1(1/\log.At\text{-}1) + b1(St/At\text{-}1) + b2\ (\Delta St/At\text{-}1) + et$. Abnormal Production Costs $PRODt / At\text{-}1 = a0 + a1(1/\text{Log. } At\text{-}1) + b1(St/At\text{-}1) + b2\ (\Delta St/At\text{-}1) + b3\ (\Delta St\text{-}1/ At\text{-}1) + et$. Abnormal Discretionary Expenses $DISCt/ At\text{-}1 = a0 + a1(1/\text{Log. } At\text{-}1) + b\ (\Delta St\text{-}1/At\text{-}1) + et$
Modal Intelektual Hijau	GIC= n/k
ERC	$CAR = a + b1UEit + b2CFOit + e$

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Hipotesis

H1: Persistensi Laba Perusahaan berasosiasi terhadap Earning Response Coefficient

H2: Manajemen Pajak berasosiasi terhadap Earning Response Coefficient

H3: Manajemen Laba Riil berasosiasi terhadap Earning Response Coefficient

H4: Modal Intelektual hijau memperkuat pengaruh Persistensi Laba terhadap Earning Response Coefficient

H5: Modal Intelektual hijau memperkuat pengaruh Manajemen Pajak terhadap Earning Response Coefficient

H6: Modal Intelektual hijau memperkuat pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Earning Response Coefficient

Data Analysis Method (Metode Analisis Data)

Proses analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan temuan penelitian secara sistematis serta membatasi ruang lingkup interpretasi agar data yang diperoleh dapat diolah secara terstruktur dan bermakna. Analisis data berfungsi sebagai panduan dalam pengelolaan dan pengolahan data mentah menjadi informasi yang berguna untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, yang kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS, sebagai alat bantu analisis kuantitatif yang mampu mengelola data panel dengan efisien dan akurat. Berikut merupakan tahapan dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk merangkum dan menyajikan karakteristik utama dari suatu kumpulan data secara informatif dan bermakna. Pendekatan statistik ini digunakan untuk menggambarkan ukuran pemusatan data, penyebaran, serta bentuk distribusi dari variabel-variabel yang diamati.
Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total (sum), rentang (range), kurtosis, dan skewness. Dalam konteks penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata, simpangan baku, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel penelitian. Hasil dari analisis ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik dan sebaran data sebelum dilakukan pengujian statistik lanjutan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Mengacu pada Ghozali (2009, hlm. 107), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal. Normalitas dapat diamati secara visual melalui histogram dan normal probability plot, di mana data yang terdistribusi normal akan membentuk pola menyerupai garis diagonal.
Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymptotic Significance > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Untuk mendeteksi hal ini, digunakan dua indikator, yaitu nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).
Berdasarkan Choiriyah & Damayanti (2020), kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, maka tidak terdapat multikolinearitas.
b. Jika VIF > 10 dan Tolerance < 0,1, maka terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan varians residual antar pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis (tidak terjadi heteroskedastisitas).
Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, sebagaimana dikutip dari Nuraprianti, Kurniawan, dan Umiyati (2019). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

a. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2015), metode ini digunakan apabila peneliti ingin meramalkan atau menjelaskan perubahan variabel dependen berdasarkan variasi yang terjadi pada beberapa variabel independen. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen dalam model secara keseluruhan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa koefisien regresi (β) = 0, yang berarti tidak ada pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa $\beta \neq 0$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa apabila nilai F-statistik lebih besar dari nilai F tabel (atau lebih dari 4 sebagai acuan kasar), maka H_0 ditolak, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan deskriptif statistic dari masing masin variable yang diteliti

Tabel 2. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERSIS	121	0.276	0.525	0.343	0.37088
MAN_PJK	121	0.12	4.20	2.4123	1.76516
MAN_LAB	121	0.0023	0.7621	0.4432	0.48875
ERC	121	0.41	2.12	0.1058	1.23211
GIC	121	0.21	0.63	0.412	0.21233
Valid N (listwise)	133				

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas

Tabel 3. Normality Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84524092
Most Extreme Differences	Absolute	.256
	Positive	.154
	Negative	-.256
Test Statistic		.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.533[a]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Source: Data processed by Researchers (2025)

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 0,533 atau lebih besar dari 0,05, yang artinya data yang digunakan untuk penelitian ini terdistribusi secara normal.

Heteroscedasticity test

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 4. Heteroscedasticity test

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.404	.630		.483	.630
	PERSIS	-.293	.059	-.746	-3.280	.761
	MAN_PJK	.568	.225	1.599	2.077	.383
	MAN_LAB	.671	.082	.812	3.312	.319
	ERC	-.289	.203	-1.694	-2.899	.533
	GIC	.324	.445	.432	3.3421	.354

a. Dependent Variable: Abs_RES

Source: Data processed by Researchers (2023)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji t semua variabel independen dengan *Absolute Residual* (ABS_RES) lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak ada terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Multicollinearity Test

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas

Tabel 5. Multicollinearity test

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.291	1.063		4.980	.000		
	PERSIS	.583	.320	.602	5.451	.000	.709	5.391
	MAN_PJK	.868	.380	1.838	4.918	.000	.793	5.521
	MAN_LAB	.540	.138	-.466	-3.913	.000	.719	5.906
	ERC	.374	.343	-1.138	-4.010	.000	.761	5.019
	GIC	.456	.323	-2.421	-3.321	.000	.654	5.245

Source: Data processed by Researchers (2025)

Dalam tabel diatas, dapat kita lihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflaction Factor* (VIF) lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Autocorrelation Test

Berikut merupakan hasil uji Autokorelasi

Tabel 6. Autocorrelation Test

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894[a]	.800	.795	.957	1.777

a. Predictors: (Constant), PERSIS, MAN_PJK, MAN_LAB, GIC

b. Dependent Variable: ERC

Source: Data processed by Researchers (2025)

Nilai Durbin Watson (d) pada olah data hasil penelitian ini sebesar 2,103, yang artinya du < d < 4-du, yaitu: 1,6932 < 1.777 < 2,3068, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model penelitian ini.

Hypothesis Test

Pada dasarnya uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan uji parsial ini adalah membandingkan nilai p dengan α 0,05. 1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H1 diterima. 2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima. Berikut adalah hasil regresi

Tabel 7. Regression Test

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.344	9.807		2.425	.016
	PERSIS	.227	.099	.587	5.323	.000
	MAN_PJK	.454	1.279	.151	.120	.805
	MAN_LAB	.365	1.169	.487	2.483	.030
	GIC	1.127	.523	1.761	3.063	.000
	PERSI*GIC	1.020	.001	.867	2.825	.000
	MAN_PJK*GIC	1.066	.051	2.833	1.308	.003
	MAN_LAB*GIC	1.040	.050	1.397	.801	.205

a. Dependent Variable: ERC

Source: Data processed by Researchers (2023)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persistensi laba dan manajemen laba riil berpengaruh signifikan dan positif terhadap Earning Response Coefficient (ERC). Artinya, semakin tinggi persistensi laba dan semakin efektif manajemen laba riil, maka ERC juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen memiliki insentif untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk memenuhi harapan principal (pemilik perusahaan). Dengan demikian, persistensi laba dan manajemen laba riil yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan ERC. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ERC dan dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan dan investor untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Response Coefficient (ERC). Artinya, praktik manajemen pajak tidak secara langsung mempengaruhi reaksi investor terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dalam konteks teori manajemen laba, yang menyatakan bahwa investor lebih fokus pada kualitas laba yang sebenarnya daripada manipulasi pajak. Dengan demikian, perusahaan yang melakukan manajemen pajak mungkin tidak dapat meningkatkan ERC jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas laba yang sebenarnya. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ERC dan dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan investasi.

Sedangkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa Green Intellectual Capital (GIC) sebagai pemoderasi memperkuat pengaruh persistensi laba dan manajemen pajak terhadap Earning Response Coefficient (ERC). Artinya, perusahaan yang memiliki GIC yang tinggi dapat meningkatkan pengaruh positif persistensi laba dan manajemen pajak terhadap ERC. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen laba yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dan transparansi dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dengan

demikian, GIC dapat menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara persistensi laba dan manajemen pajak dengan ERC, karena GIC mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya intelektual dan lingkungan secara efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peran GIC dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan investasi.

REFERENSI

Andrian, J., & Setiawan, T. (2022). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ45. Media Ilmiah Akuntansi, 10(2), 99–108. https://doi.org/10.34208/mia.v10i2.24

Aprilia, A., & Setiawan, T. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Millennial Leadership, Gender Diversity terhadap Nilai Perusahaan.:(Studi Empiris Perusahaan Index LQ-45 Periode 2017-2020). Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(3), 3261-3269.

Bahar, G. A., & Setiawan, T. (2022). Analisis Fraud Pentagon terhadap 4 Perusahaan yang Terdeteksi Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan. Media Ilmiah Akuntansi, 10(1), 25–42. https://doi.org/10.34208/mia.v10i1.19

Breliastiti, R., Nelson, C. I. ., Daynarra, B., Sutanto, K. A., & Claudia T., S. (2024). Dinamika Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan, Keuangan, dan Teknologi. Media Ilmiah Akuntansi, 12(1), 61–80. https://doi.org/10.34208/mia.v12i1.43

Butar, S. B. (2014). Implikasi regulasi pasar modal terhadap motif manajemen laba: Pengujian berbasis teori pensinyalan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 11(1), 99-119.

Dewi, W. P. & Herusetya, A. (2015). Market response toward accrual earning management, real transactions, and strategic revenue recognition–earning management. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 17(2), 71-81.

Graham, J.R., Harvey, C.R., & Rajgopal, S., (2005). The economic implications of corporate financial reporting. Journal of Accounting and Economics, 40, 3–73.*International Journal of Economics, Finance & Accounting*, *4*(3), 516-528.

Hakki, T. W., Andriani, C. ., & Natalia, M. . (2024). Peran Pemoderasi Corporate Business Risk Terhadap Hubungan CSR Disclosure, Integrated Reporting, Dan Corporate Reputation . Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 8(1), 492-501. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1811

Hakki , T. W., Akwila, K., & Jurjanta, P. . (2024). Financial Statement Fraud: Testing Of Hexagon Fraud And Green Competitive Advantage With Audit Committee Moderation. *Dinasti International Journal of Economics, Finance &Amp; Accounting*, 5(4), 2267–2276. https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i4.3218

Kurniawati, K., & Widiayana, W. (2024). Dampak Green Intellectual Capital Terhadap Green Innovation Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. Jurnal Aplikasi Akuntansi, 8(2), 520–536. https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.409

Mannuela, C., & Kurniawati, K. (2024). Komite Audit Memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Aplikasi Akuntansi, 9(1), 17–33. https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.414

Pangestu, J. C., & Hati, D. P. (2024). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Sektor Perbankan Di Bei Periode 2019-2022. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 8(3), 3007-3017. https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2302

Pangestu, J. C., Aprilliani, J., & Marbella, L. (2024). DETERMINAN PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR AGRIKULTUR DI BEI PERIODE 2018- 2021. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 8(1), 437-443. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1821

Santi, S., & Kurniawati, K. (2019). Pengaruh Informasi Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Manajemen Laba Riil Dan Manajemen Laba Akrual Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012--2015.

Jurnal Akuntansi, *13*(1), 1-23.

Setiawan, T., Nuansari, N., & Olivia, T. (2025). Pengaruh Whistleblowing System, Kompetensi Auditor, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud. Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah), 8(2), 1315-1329. https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2188

Setiawan, T., & Venona, V. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Untuk Saham Terindeks Lq 45. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 7(2), 1137-1148. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1350

Surjadi, M., Sofianty, D., Hakki, T. W., & Pohan, P. (2024). The Effect Of Corporate Values, Conservatism, And Earnings Quality On Audit Opinion Going Concern. *Journal of Accounting and Finance Management*, *5*(3), 479-486.

Wibowo, K. P., & Purnamasari, V. . (2023). Management Earning Forecast dan Analyst Forecast : Sebuah Studi Meta Analysis. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 7(3), 2186-2192. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1478